



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI 3-6 TAHUN DI RW 07 KELURAHAN JATIJAJAR KOTA DEPOK TAHUN 2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND MOTOR DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD CHILDREN AGED 3-6 YEARS IN NEIGHBORHOOD UNIT 07, JATIJAJAR VILLAGE, DEPOK CITY, IN 2024

Hesty Febriyanti¹, Danur Jaya², Bambang Suryadi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email : hestyfbr7@gmail.com, danurjaya1977@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 05-10-2025

Revised : 07-10-2025

Accepted : 09-10-2025

Published : 12-10-2025

Abstract

Growth and development disorders in children, especially in early childhood (0-6 years), are increasingly prevalent in various countries, including Indonesia, reaching 5-25%. Internal and external factors influencing this include health issues and parenting styles. Delays in motor development can lead to social and psychological problems. The implementation of better parenting styles, where parents actively provide appropriate stimulation, is essential to support children's growth and development. Objective: To determine the relationship between parenting styles and the motor development of early childhood 3-6 years in RW 007 Jatijajar Village, Depok City. Method: This research uses quantitative research methods with correlational analytic observational type with a cross sectional approach. The sampling technique uses accidental sampling technique. The sample in this study is parents who have early childhood ages of 3-6 years in RW 07 Jatijajar Village, Depok City, totaling 65 people. Data were collected using the PSDQ and KPSP questionnaires. The statistical test used is the Spearman Rank test. Results: The result obtained is $p=0.000 < \alpha (0.05)$, which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, there is a relationship between parenting style and the motor development of early childhood aged 3-6 years in RW 07 Kelurahan Jatijajar, Kota Depok in 2024, with a correlation value (r) of 0.772, indicating a positive direction and a strong degree of relationship. Conclusion: The better the parenting style applied by parents, the better the motor development of the child will be.

Keywords: *Early Childhood, Motor Development, Parents, Parenting Styles*

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di usia dini (0-6 tahun), semakin meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia yang mencapai 5-25%. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi adalah masalah kesehatan dan pola asuh orang tua. Keterlambatan dalam perkembangan motorik dapat menyebabkan masalah sosial dan psikologis. Penerapan pola asuh yang lebih baik, di mana orang tua berperan aktif dalam memberikan rangsangan yang tepat, sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok yang berjumlah 65 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen PSDQ dan KPSP. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. Hasil: Hasil diperoleh $p=0,000 < \alpha (0,05)$ yang



berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,772 dimana arah korelasi positif dan termasuk kategori derajat hubungan yang kuat. Kesimpulan: Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka perkembangan motorik anak akan semakin baik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Orang Tua, Perkembangan Motorik, Pola Asuh

LATAR BELAKANG

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan telah meningkat secara signifikan, berdampak pada negara maju dan berkembang secara global (Susilawati et al., 2023). Berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala merupakan indikator pertumbuhan, sedangkan keterampilan motorik, sosial, emosional, linguistik, dan kognitif merupakan indikator perkembangan. Secara umum, setiap anak cenderung berkembang sesuai dengan tahap usianya, namun terdapat banyak elemen yang berpengaruh terhadap proses tersebut (Khadijah et al., 2022).

Anak yang berusia 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini (Kemenkes RI, 2023). Menurut laporan (Badan Pusat Statistik, 2023), pada tahun 2023, diproyeksikan akan ada 30,2 juta anak usia dini di Indonesia. Masa kanak-kanak awal dikenal sebagai “fase emas” karena otak berkembang pesat selama masa ini (Ariani et al., 2022).

Keterampilan berbahasa, nilai-nilai sosial emosional, seni, kognitif, agama, dan moral, serta keterampilan fisik motorik merupakan enam komponen perkembangan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia dini ada pada periode peka, yaitu saat di mana pematangan fungsi fisik dan mental terjadi, sehingga mereka dapat merespons rangsangan dari lingkungan dengan baik (Nurasyiah & Atikah, 2023). Karena tahun-tahun awal sangat penting untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan anak di masa mendatang, stimulasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Lestari, 2021). Keterampilan motorik merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan anak (Firmansyah et al., 2024).

Perkembangan motorik adalah kemampuan gerak pada anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus, yang terkoordinasi oleh sistem saraf secara keseluruhan (Putri et al., 2022). Dalam konteks ini, perkembangan motorik dapat dipahami sebagai kematangan komponen-komponen serta pengendalian gerakan tubuh yang berkaitan erat dengan pusat motorik yang berada di otak (Hendrayana et al., 2021). Keterampilan motorik halus dan kasar merupakan bagian dari perkembangan motorik anak usia dini (Ifalahma & Retno, 2023).

Motorik halus merujuk pada gerakan yang menggunakan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketangkasan jari dan gerakan pergelangan tangan yang akurat. Contoh aktivitas motorik halus termasuk menulis, menggambar, dan menggenggam, yang memerlukan koordinasi mata yang teliti (Suradin & Wahyuningsih, 2023). Motorik kasar mencakup berbagai keterampilan gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, di mana otot inti sangat diperlukan untuk bergerak, seperti saat lengan dan kaki beraksi secara bersamaan. Contoh aktivitas yang menunjukkan motorik kasar termasuk berjalan, berlari, melempar bola, dan melompat dengan energi yang tinggi (Hura et al., 2024).



Berdasarkan data dari WHO-UNICEF tahun 2019, tingkat gangguan perkembangan pada anak dan remaja masih cukup signifikan, dengan sekitar 317 juta individu mengalami masalah tersebut (WHO & UNICEF, 2023). Di Indonesia, 5-25% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Kelainan perkembangan motorik kasar dan halus merupakan salah satu masalah perkembangan kognitif yang dialami anak. Di Indonesia persentase anak yang mendapatkan pemantauan perkembangan dan stimulasi deteksi dini pada tahun 2023 sebesar 70,8%, sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa belum secara keseluruhan anak mendapatkan pendeteksian perkembangan dini (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2018, Indonesia diidentifikasi oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai salah satu dari tiga negara di Asia Tenggara dengan tingkat kelainan perkembangan tertinggi. Di Indonesia, prevalensi kelainan perkembangan pada anak di bawah lima tahun adalah 7.512,6 per 100.000 penduduk atau sekitar 7,51% (WHO, 2018). Akibat kurangnya pengasuhan orang tua, lebih dari 200 juta anak tidak menyadari potensi penuh mereka, dan sekitar 10 juta anak muda meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian (Winarsih, 2021), menyatakan bahwa masalah perkembangan anak disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dikategorikan sebagai internal atau eksternal. Faktor internal mencakup masalah kesehatan yang dapat berisiko terhadap perkembangan fisik motorik, seperti kelainan pada otak, faktor genetik, dan gangguan saraf. Sebaliknya, faktor eksternal lebih erat kaitannya dengan lingkungan rumah yang dipandang sebagai fondasi dasar bagi seorang anak dan memiliki dampak signifikan terhadap seluruh aspek perkembangan mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga serta keadaan ekonomi keluarga turut berkontribusi pada perkembangan anak.

Perasaan bersalah, ketergantungan, dan rendah diri dapat muncul akibat keterlambatan perkembangan motorik halus di masa kanak-kanak. Karena kemampuan motorik halus sangat penting untuk sosialisasi dengan teman sebaya selama bermain dan mengerjakan tugas menulis, hal ini dapat menimbulkan tantangan bagi anak-anak saat mereka mulai bersekolah (Octavianti & Tama, 2023). Di sisi lain, keterlambatan perkembangan motorik kasar dapat menyebabkan keterbelakangan mental, berkurangnya minat belajar, koordinasi yang buruk, dan kesulitan dalam melaksanakan tugas sendiri (Yanti & Fridalni, 2020).

Secara umum, Baumrind (dalam Rahayu et al., 2023) mengelompokkan gaya pengasuhan menjadi tiga kategori yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Agar anak-anak dapat berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi mandiri, orang tua dan anak harus berinteraksi untuk mendidik, membimbing, dan melindungi mereka. Hal ini dikenal sebagai pola asuh. Namun, kenyataannya sebagian besar orang tua menggunakan metode pengasuhan yang tidak tepat (Nafiah et al., 2021).

Pola asuh otoriter ditandai dengan pendekatan yang keras dan menuntut, tetapi memberikan sedikit penghargaan kepada anak. Sementara itu, pola asuh demokratis berfokus pada tujuan dan aspirasi anak, memungkinkan mereka berkembang sesuai keinginan mereka, namun tetap ada bimbingan dan pengawasan yang jelas tanpa terlalu membatasi (Rahayu et al., 2023). Sebaliknya, pola asuh permisif memberi anak banyak keleluasaan dalam cara mereka bertindak, bersikap, dan membuat pilihan. Pendekatan ini dapat berdampak pada berbagai aspek, seperti pertumbuhan dan perkembangan anak yang mungkin tidak mendapatkan stimulus yang tepat, serta keterlambatan dalam perkembangan motorik (Rohayani et al., 2023).



Pola asuh otoriter dapat menjadikan anak merasa tertekan, mengurangi kreativitas, dan tidak belajar mengontrol diri, sementara pola asuh demokratis cenderung positif, membantu anak membangun rasa percaya diri sejak dini. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan anak, tergantung pada cara mereka mengasuh (Munir et al., 2019). Setiap anak berhak untuk tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang. Hasil terbaik diperoleh apabila kebutuhan anak terpenuhi oleh kedua orang tuanya sebesar 84,33%, dibandingkan dengan 84,33% oleh ibu kandung, 8,34% oleh ibu kandung, atau 2,51% oleh ayah kandung. Sebaliknya, hanya mencapai 4,76% dengan anggota keluarga lainnya. Orang tua memiliki peran langsung dalam membina suasana yang mendukung perkembangan anak (Kemenpppa RI, 2020).

Berdasarkan penelitian (Erfiana & Enopadria, 2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di TK As-Shifa Kabupaten Bungo pada tahun 2022. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $P\text{-value} = 0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, pola asuh dan perkembangan anak saling berkaitan erat. Untuk mendukung pertumbuhan anak usia 4-5 tahun, orang tua disarankan untuk menggunakan pola asuh demokratis.

Sejalan dengan temuan (Sembiring, 2020) terdapat juga hubungan antara antara pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe dengan $p\text{-value}$ 0,001 ($p\text{-value} < \alpha$ 0,05). Jika pendekatan pengasuhan demokratis digunakan dalam membesarkan dan mengasuh anak, mereka akan lebih mungkin tumbuh dan berkembang dengan cara sebaik mungkin, sehingga memungkinkan anak mencapai potensi penuh mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RW 07, Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok pada tanggal 09 Juli 2024, dari hasil observasi ditemukan bahwa 7 dari 10 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. Beberapa anak mengalami ketidakmampuan menjaga keseimbangan dengan satu kaki, kesulitan melompat menggunakan satu kaki, menggenggam pensil, menyusun kubus, menggambar sesuai instruksi, dan menangkap bola. Hasil wawancara dengan orang tua anak juga menunjukkan adanya variasi dalam metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di area tersebut. 5 orang tua menerapkan gaya pengasuhan otoriter, 3 orang tua menerapkan gaya pengasuhan permisif, dan hanya 2 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis, menurut data yang dikumpulkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini dilaksanakan di RW 07, Kelurahan Jatijajar, Kota Depok metode penelitian kuantitatif dengan jenis observasional penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. *Non Probability Sampling*, Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 s/d Januari 2025.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data pada bulan November s/d Desember 2024 di RW 07, Kelurahan Jatijajar, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 65 responden. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian secara rinci.

a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden (n=65)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	40,0
Perempuan	39	60,0
Usia Anak		
3 Tahun	16	24,6
4 Tahun	14	21,5
5 Tahun	19	29,2
6 Tahun	16	24,6
Usia Orang Tua		
21 - 30 Tahun	30	46,2
31 - 40 Tahun	31	47,7
41 - 50 Tahun	4	6,2
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	1	1,5
SD	5	7,7
SMP	7	10,8
SMA	43	66,2
Perguruan Tinggi	9	13,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	43	66,2
Petani	3	4,6



PNS	3	4,6
Pegawai Swasta	7	10,8
Wiraswasta	9	13,8
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa anak perempuan mendominasi, dengan jumlah 39 responden (60,0%). Dari segi usia, anak usia 5 tahun merupakan yang terbanyak, yakni 19 responden (29,2%). Untuk usia orang tua, rentang usia 31-40 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu 31 responden (47,7%). Berdasarkan pendidikan terakhir, jenjang SMA merupakan yang terbanyak dengan 43 responden (66,2%). Terakhir, dalam hal pekerjaan orang tua, responden yang tidak bekerja juga mencatat jumlah terbanyak, yaitu 43 responden (66,2%).

Tabel 4.2 Gambaran Pola Asuh Orang Tua di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 (n=65)

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokratis	23	35,4
Otoriter	27	41,5
Permisif	15	23,1
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 65 responden mayoritas menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 27 responden (41,5%).

Tabel 4.3 Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 (n=65)

Perkembangan Motorik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	24	36,9
Meragukan	32	49,2
Penyimpangan	9	13,8
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 65 responden mayoritas memiliki perkembangan motorik meragukan sebanyak 32 responden (49,2%).



Tabel 4.4 Tabulasi Silang Perkembangan Motorik dengan Usia Anak 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 (n=65)

Perkembangan Motorik	Usia Anak								Total	%
	3 Tahun	%	4 Tahun	%	5 Tahun	%	6 Tahun	%		
Sesuai	5	7,7	6	9,2	6	9,2	7	10,8	24	36,9
Meragukan	10	15,4	7	10,8	8	12,3	7	10,8	32	49,2
Penyimpangan	1	1,5	1	1,5	5	7,7	2	3,1	9	13,8
Total	16	24,6	14	21,5	19	29,2	16	24,6	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan motorik kategori “sesuai” sebanyak 5 responden (7,7%) pada usia 3 tahun, 6 responden (9,2%) pada usia 4 tahun, 6 responden (9,2%) pada usia 5 tahun dan 7 responden (10,8%) pada usia 6 tahun. Pada kategori “meragukan” sebanyak 10 responden (15,4%) pada usia 3 tahun, 7 responden (10,8%) pada usia 4 tahun, 8 responden (12,3%) pada usia 5 tahun dan 7 responden (10,8%) pada usia 6 tahun. Serta pada kategori “penyimpangan” mencatatkan jumlah terendah, dengan 1 responden (1,5%) pada usia 3 tahun, 1 responden (1,5%) pada usia 4 tahun, 5 responden (7,7%) pada usia 5 tahun dan 2 responden (3,1%) pada usia 6 tahun.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Variabel	Perkembangan Motorik Anak						Total	%	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Sesuai	%	Meragukan	%	Penyimpangan	%				
Pola Asuh Orang Tua										
Demokratis	5	31,3	0	0,0	0	0,0	5	31,3	0,744	0,001
Otoriter	1	6,3	6	37,5	1	6,3	8	50,0		
Permisif	0	0,0	3	18,8	0	0,0	3	18,8		
Total	6	37,5	9	56,3	1	6,3	16	100,0		

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa pola asuh berkategori demokratis dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 5 responden (31,3%) dan tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik meragukan dan penyimpangan, sedangkan pola asuh berkategori otoriter dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 1 responden (6,3%), perkembangan motorik meragukan sebanyak 6 responden (37,5%),



perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 1 responden (6,3%), serta pada pola asuh permisif diketahui tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 3 responden (18,8%), dan tidak ada responden dengan perkembangan motorik penyimpangan.

Uji *Spearman Rank* memberikan hasil yang valid ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Nilai korelasi (r) antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3 tahun sebesar 0,744 dimana arah korelasi positif dan tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 4 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Variabel	Perkembangan Motorik Anak						Total	%	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Pola Asuh Orang Tua	Sesuai	%	Meragukan	%	Penyimpangan				
Demokratis		5	35,7	0	0,0	0	0,0	5	35,7	0,768 0,001
Otoriter		1	7,1	5	35,7	1	7,1	7	50,0	
Permisif		0	0,0	2	14,3	0	0,0	2	14,3	
Total		6	42,9	7	50,0	1	7,1	14	100,0	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pola asuh berkategori demokratis dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 5 responden (35,7%) dan tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik meragukan dan penyimpangan, sedangkan pola asuh otoriter dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 1 responden (7,1%), perkembangan motorik meragukan sebanyak 5 responden (35,7%), perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 1 responden (7,1%), serta pada pola asuh permisif diketahui tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 2 responden (14,3%), dan tidak ada responden dengan perkembangan motorik penyimpangan.

Uji *Spearman Rank* memberikan hasil yang valid ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Nilai korelasi (r) antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun sebesar 0,768 dimana arah korelasi positif dan tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua



dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 5 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Variabel Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Motorik Anak						Total	%	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Sesuai	%	Meragukan	%	Penyimpangan	%				
Demokratis	6	31,6	0	0,0	0	0,0	6	31,6	0,662	0,002
Otoriter	0	0,0	4	21,1	4	21,1	8	42,1		
Permisif	0	0,0	4	21,1	1	5,3	5	26,3		
Total	6	31,6	8	42,1	5	26,3	19	100,0		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pola asuh berkategori demokratis dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 6 responden (31,6%) dan tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik meragukan dan penyimpangan, pada pola asuh berkategori otoriter tidak ada responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 4 responden (21,1%), perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 4 responden (21,1%), serta pada pola asuh permisif diketahui tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 4 responden (21,1%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 1 responden (5,3%).

Uji *Spearman Rank* memberikan hasil yang valid ($p\text{-value } 0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 5 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Nilai korelasi (r) antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun sebesar 0,662 dimana arah korelasi positif dan tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 5 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Variabel Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Motorik Anak						Total	%	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Sesuai	%	Meragukan	%	Penyimpangan	%				
Demokratis	7	43,8	0	0,0	0	0,0	7	43,	0,861	0,000
Otoriter	0	0,0	3	18,8	1	6,3	4	8		
Permisif	0	0,0	4	25,0	1	6,3	5			



								25,
								0
								31,
								3
Total	7	43,8	7	43,8	2	12,5	16	100
								,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pola asuh berkategori demokratis dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 7 responden (43,8%) dan tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik meragukan dan penyimpangan, pada pola asuh berkategori otoriter tidak ada responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 3 responden (18,8%), perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 1 responden (6,3%), serta pada pola asuh permisif diketahui tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 4 responden (25,0%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 1 responden (6,3%).

Uji *Spearman Rank* memberikan hasil yang valid ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Nilai korelasi (r) antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun sebesar 0,861 dimana arah korelasi positif dan tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 (n=65)

Variabel	Perkembangan Motorik Anak						iTotal	%	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Sesuai	%	Meragukan	%	Penyimpangan	%				
Pola Asuh Orang Tua										
Demokratis	23	35,4	0	0,0	0	0,0	23	35,4	0,772	0,000
Otoriter	1	1,5	19	29,2	7	10,8	27	41,5		
Permisif	0	0,0	13	20,0	2	3,1	15	23,1		
Total	24	36,9	32	49,2	9	13,8	65	100,0		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pola asuh berkategori demokratis dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 23 responden (35,4%) dan tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik meragukan dan penyimpangan, sedangkan pola asuh berkategori otoriter dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 1



responden (1,5%), perkembangan motorik meragukan sebanyak 19 responden (29,2%), perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 7 responden (10,8%), serta pada pola asuh permisif diketahui tidak terdapat responden dengan perkembangan motorik sesuai, perkembangan motorik meragukan sebanyak 13 responden (20,0%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 2 responden (3,1%).

Uji *Spearman Rank* memberikan hasil yang valid, dengan nilai p sebesar 0,000 ($\leq$ taraf signifikansi). Peneliti menetapkan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun. Nilai korelasi (r) antara variabel pola asuh dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun sebesar 0,772, dimana arah korelasi positif dan derajat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

a. Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan analisis univariat, jenis kelamin anak menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar adalah perempuan. Terdapat 3 anak laki-laki dengan penyimpangan perkembangan motorik halus dan 6 anak perempuan dengan penyimpangan motorik kasar, Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dapat terjadi pada kedua jenis kelamin.

Menurut (Hurlock, 2013) anak perempuan cenderung aktif dalam kegiatan motorik halus seperti menulis dan menggambar, sedangkan anak laki-laki cenderung aktif dalam kegiatan motorik kasar seperti melempar dan melompat. Sejalan dengan penelitian (Baan et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi perkembangan motorik.

Menurut peneliti mayoritas responden berjenis kelamin perempuan karena kebetulan yang menjadi sampel dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan jenis kelamin anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan motorik yang sesuai.

b. Usia

1) Anak

Berdasarkan hasil analisis univariat usia anak menunjukkan bahwa dari 65 responden, mayoritas responden berusia 5 tahun. Menurut teori (Sumantri, 2005), koordinasi motorik anak dapat berkembang sepenuhnya pada usia lima tahun karena tangan, lengan, dan tubuh mereka bergerak dengan koordinasi visual. Anak dapat menjadi lebih kreatif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan berbasis proyek.

Sejalan dengan penelitian (Atmaja, 2018) dimana usia anak terbanyak berada pada usia 5 tahun yaitu sebanyak 36 anak (75%). Menurut peneliti mayoritas responden berusia



5 tahun karena usia ini adalah tahap kritis dalam perkembangan motorik. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam koordinasi, memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas kreatif dan fisik.

2) Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis univariat usia orang tua, dari 65 responden, mayoritas orang tua berusia 31-40 tahun. Menurut (Notoatmodjo, 2010), usia mempengaruhi pola asuh orang tua, di mana usia yang terlalu tua atau muda dapat mengurangi optimalitas pengasuhan. Sejalan dengan penelitian (Hidayati, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada dalam rentang usia 30-40 tahun dan menerapkan pola asuh demokratis.

Peneliti berasumsi bahwa orang tua yang berada dalam rentang usia menengah lebih mempraktikkan pola asuh demokratis dengan bersikap transparan dan dekat dengan anak-anak mereka. Sementara itu, orang tua yang berusia lebih tua cenderung bersikap otoriter atau permisif karena mereka yakin memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengasuh dan membuat keputusan untuk anak-anak mereka. Menurut temuan penelitian, mayoritas orang tua berusia antara 31 dan 40 tahun mempraktikkan pola asuh demokratis.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis univariat pendidikan terakhir, mayoritas dari 65 responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Menurut (Supartini, 2020), tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima.

Sejalan dengan penelitian (Ikrawati et al., 2023) semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin bertambah pengalaman dan wawasan luas yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak. Para peneliti berasumsi bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih berpengetahuan tentang perkembangan anak. Akibatnya, orang tua biasanya menggunakan pendekatan pola asuh demokratis saat mendidik anak-anak mereka. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir orang tua adalah sekolah menengah atas, dan mayoritas orang tua dengan pendidikan sekolah menengah atas menggunakan gaya pola asuh demokratis.

d. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis univariat pekerjaan menunjukkan bahwa dari 65 responden, mayoritas responden tidak bekerja. Menurut (Supartini, 2020), pekerjaan orang tua dapat memengaruhi metode pengasuhan anak, dimana orang tua yang tidak bekerja cenderung menggunakan metode pengasuhan demokratis.

Sejalan dengan penelitian (Rohimah & Setyaningsih, 2024), anak-anak yang memiliki orang tua yang bekerja sering kali mengalami perkembangan yang kurang baik. Jadwal orang tua yang padat membuat mereka tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dan tugas mengasuh anak, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya memantau dan membantu perkembangan anak-anak mereka. Peneliti berasumsi bahwa orang tua yang tidak bekerja



memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka dan membantu perkembangan motorik mereka, sedangkan orang tua yang bekerja mungkin kesulitan untuk membagi waktu mereka, yang sangat merusak perkembangan motorik anak mereka. Hal ini didukung oleh temuan penelitian, yang mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua yang tidak bekerja menerapkan pola asuh yang demokratis.

Gambaran Pola Asuh Orang Tua di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 65 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 27 responden (41,5%), sebanyak 23 responden (35,4%) mengadopsi gaya pengasuhan yang demokratis, dan 15 responden (23,1%) menggunakan pola asuh permisif. Sejalan dengan penelitian (Halima, 2023) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik haluso anak usia pra sekolah, didapatkan hasil bahwa 12 responden (50,0%) menerapkan pola asuh otoriter.

Menurut teori Erikson (dalam Fadilah et al., 2023) anak-anak yang menerima dukungan dan pengasuhan baik, terutama melalui pola asuh demokratis, cenderung mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak dengan memberikan kebebasan memilih tindakan secara logis (Shochib, 2020). Sebaliknya, pola asuh otoriter memaksakan peraturan yang ketat dan memberikan konsekuensi atas pelanggaran, sedangkan pola asuh permisif melibatkan orang tua yang sedikit menetapkan peraturan dan tidak mengendalikan perilaku anak mereka, yang dapat menyebabkan anak tidak belajar mengendalikan perilaku mereka dan selalu mengharapkan keinginan mereka dipenuhi (Subagia, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan harga diri, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Di sisi lain, pola asuh otoriter dapat menghambat kemandirian anak karena terlalu mengontrol dan melindungi, sehingga membuat mereka takut dan khawatir. Pola asuh permisif yang didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak peduli dan memanjakan dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri. Oleh karena itu, para ahli merekomendasikan pola asuh demokratis sebagai cara yang baik untuk mendidik anak usia dini. Namun, dalam penelitian ini, banyak orang tua masih cenderung memilih pola asuh otoriter.

Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 65 responden, mayoritas perkembangan motorik anak meragukan sebanyak 32 responden (49,2%) perkembangan motorik sesuai sebanyak 24 responden (36,9%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 9 responden (13,8%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik pada anak usia 3 tahun dari 16 responden mayoritas memiliki perkembangan motorik yang meragukan yaitu sebanyak 10 responden (15,4%), perkembangan motorik sesuai sebanyak 5 responden (7,7%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan hanya 1 responden (1,5%). Perkembangan motorik pada anak usia 4 tahun diketahui dari 14 responden mayoritas memiliki perkembangan motorik yang meragukan yaitu sebanyak 7 responden (10,8%), perkembangan motorik sesuai sebanyak 6 responden (9,2%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan hanya 1 responden (1,5%).



Perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun diketahui dari 19 responden mayoritas memiliki perkembangan motorik yang meragukan yaitu sebanyak 8 responden (12,3%), perkembangan motorik sesuai sebanyak 6 responden (9,2%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 5 responden (7,7%). Sedangkan perkembangan motorik pada anak usia 6 tahun diketahui dari 16 responden terdapat 7 responden (10,8) dengan perkembangan motorik yang meragukan, perkembangan motorik sesuai sebanyak 7 responden (10,8%), dan perkembangan motorik ada penyimpangan sebanyak 2 responden (3,1%).

Sejalan dengan penelitian (Sinta et al., 2024) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia pra sekolah di PAUD Cempaka Sepatan Kabupaten Tangerang, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu 44 responden (44,0%) memiliki perkembangan motorik yang meragukan. Penelitian (Zahra et al., 2024) menyatakan bahwa bernyanyi, melukis, menulis, gerakan memotong, melompat, bersepeda, dan aktivitas lainnya terbukti membantu anak mengembangkan keterampilan anak. Berbagai pengaruh lingkungan, termasuk perlindungan orang tua yang berlebihan, bentuk tubuh, kedewasaan, kurangnya kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik, serta kurangnya stimulasi dapat berdampak pada perkembangan motorik anak.

Menurut peneliti, anak-anak sangat membutuhkan dukungan orang tua untuk perkembangan motorik mereka. Perhatian yang mereka terima juga berdampak besar pada kreativitas mereka. Oleh karena itu, gaya pengasuhan perlu diperhatikan secara khusus, karena berpengaruh pada kepribadian dan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa banyak anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik mereka, maka penting untuk memantau pertumbuhan anak agar bisa mengidentifikasi masalah dengan kemampuan motorik mereka.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Pola asuh demokratis didefinisikan sebagai interaksi positif, keterlibatan aktif orangtua, dan membiarkan anak-anak bereksplorasi dengan bebas. Menurut temuan penelitian, 31,3% anak yang dibesarkan oleh orang tua demokratis mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak merasa cukup terdorong dan aman untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan seperti bermain, mewarnai, dan membangun..

Di sisi lain, pola asuh otoriter cenderung menerapkan aturan yang ketat dan kurang fleksibel. Hasil menunjukkan bahwa hanya 6,3% anak dalam kategori ini memiliki perkembangan motorik yang sesuai, sementara 37,5% mengalami perkembangan yang meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang berlebihan dan kurangnya ruang untuk bereksplorasi dapat menekan kemampuan anak untuk belajar keterampilan motorik, seperti melempar bola atau mengayuh sepeda.

Hasilnya lebih buruk jika anak diasuh dengan pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan tanpa menetapkan batasan tegas. Tidak ada anak dengan pola asuh ini yang menunjukkan perkembangan motorik sesuai, dan 18,8% anak mengalami perkembangan yang meragukan. Kurangnya bimbingan dan struktur dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk berkembang dengan baik.



Hasil yang valid (nilai p $0,001 < 0,05$) diperoleh melalui uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Koefisien korelasi sebesar 0,744 menunjukkan arah yang positif dan derajat hubungan kuat.

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan motorik anak, karena orang tua adalah pihak pertama yang memberikan dampak besar. Setiap orang tua menerapkan pendekatan yang berbeda, seperti demokratis, otoriter, atau permisif. Di sisi lain, anak yang tumbuh dengan gaya pengasuhan demokratis biasanya memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih baik, yang meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 4 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Pola asuh yang berkategori demokratis menunjukkan hasil yang paling positif. Sebanyak 5 responden (35,7%) dengan pola asuh ini menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan komunikasi dua arah dan memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi sangat mendukung kemampuan motorik mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini cenderung lebih percaya diri dan mampu melakukan aktivitas fisik dengan baik, seperti mengayuh sepeda atau melompat kertas.

Pada kategori pola asuh otoriter, hanya 1 responden (7,1%) yang memiliki perkembangan motorik sesuai, sementara 5 responden (35,7%) mengalami perkembangan motorik meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terlalu ketat dan kurang memberikan ruang untuk eksplorasi dapat menghambat perkembangan motorik anak. Anak-anak mungkin merasa tertekan dan tidak berani mencoba aktivitas fisik baru, yang dapat berdampak negatif pada keterampilan motorik mereka.

Pola asuh permisif menunjukkan hasil yang kurang baik, dengan tidak adanya responden yang memiliki perkembangan motorik sesuai. Meskipun pola asuh ini memberikan keleluasaan kepada anak, kurangnya batasan dan pengawasan dapat membuat anak kurang terstimulasi untuk berlatih keterampilan motorik yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengarahan yang tepat, anak mungkin kesulitan untuk mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal.

Hasil yang valid (nilai p $0,001 < 0,05$) diperoleh melalui uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 4 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Koefisien korelasi sebesar 0,768 menunjukkan arah yang positif dan derajat hubungan kuat.

Menurut peneliti, pola asuh demokratis yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan membantu mereka belajar tanpa rasa takut akan kesalahan, sehingga mendukung perkembangan sesuai usia. Sebaliknya, daya cipta, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri anak dapat terpengaruh secara negatif oleh pola asuh yang otoriter. Pola asuh yang terlalu permisif dapat menghambat pertumbuhan anak dan dapat menyebabkan perilaku agresif dan tidak terkendali, baik di dalam maupun di luar rumah.



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 5 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Pola asuh demokratis terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak. Dari total 19 responden, sebanyak 6 anak (31,6%) menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai dengan harapan. Tidak terdapat responden yang mengalami perkembangan motorik meragukan atau penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi, belajar, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka sangat mendukung pengembangan keterampilan motorik.

Sebaliknya, pola asuh otoriter menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Tidak ada anak yang berada dalam kategori perkembangan motorik sesuai, dengan 4 responden (21,1%) mengalami perkembangan meragukan dan 4 lainnya mengalami penyimpangan. Pendekatan yang terlalu ketat dan kontrol yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan motorik mereka, karena anak merasa tertekan dan kurang percaya diri.

Serta pada pola asuh permisif tidak ada anak yang berada dalam kategori perkembangan motorik sesuai. Sebanyak 4 responden (21,1%) mengalami perkembangan motorik meragukan dan 1 responden (5,3%) mengalami penyimpangan. Meskipun pola asuh ini memberikan kebebasan, kurangnya bimbingan dan struktur dapat mengakibatkan anak tidak memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan keterampilan motoriknya.

Hasil yang valid (nilai p $0,002 < 0,05$) diperoleh melalui uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 5 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Koefisien korelasi sebesar 0,662 menunjukkan arah yang positif dan derajat hubungan kuat.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, terutama dalam konteks pola asuh otoriter. Keterbatasan kebebasan untuk mengeksplorasi kegiatan tertentu dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar anak, sedangkan perkembangan motorik halus anak membaik dikarenakan anak sering bermain di dalam rumah. Sebagai anggota keluarga, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang mendukung dan memelihara mereka selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Perkembangan anak-anak, termasuk keterampilan motorik mereka, sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Pola asuh yang berkategori demokratis menunjukkan hasil yang positif. Dari 16 responden yang diteliti, sebanyak 7 responden (43,8%) memiliki perkembangan motorik yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menghargai hak mereka untuk berbicara bebas dan memberi mereka kesempatan untuk membuat keputusan cenderung memiliki perkembangan motorik yang baik. Pola asuh ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi kemampuan motoriknya, seperti melompat, menangkap bola, dan menggambar, yang sangat penting di usia dini.



Sebaliknya, pada pola asuh yang berkategori otoriter, tidak ada responden yang menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai. Sebanyak 3 responden (18,8%) memiliki perkembangan motorik yang meragukan, dan 1 responden (6,3%) menunjukkan adanya penyimpangan. Pola asuh otoriter cenderung membatasi kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi, yang dapat menghambat perkembangan motorik mereka. Ketidakpuasan dalam berinteraksi dan beraktivitas fisik dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam kemampuan motoriknya.

Selain itu, pola asuh permisif juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sebanyak 4 responden (25,0%) memiliki perkembangan meragukan, 1 responden (6,3%) menunjukkan penyimpangan, dan tidak ada responden dalam kategori ini yang memiliki perkembangan motorik yang sesuai. Meskipun pola asuh permisif memungkinkan anak untuk bebas, kurangnya batasan dan pengarahan dapat menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak-anak mungkin merasa bebas, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat kehilangan kesempatan untuk belajar dan berlatih keterampilan yang diperlukan.

Hasil yang valid (nilai p $0,000 < 0,05$) diperoleh melalui uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok tahun 2024. Koefisien korelasi sebesar 0,861 menunjukkan arah yang positif dan derajat hubungan kuat.

Peneliti berasumsi bahwa berbeda dengan pola asuh otoriter dan permisif, pola asuh demokratis yang memberi anak kebebasan dan kesempatan untuk mengekspresikan diri dapat membantu perkembangan motorik mereka menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung di mana mereka didorong untuk aktif dan merasa dihargai cenderung memiliki kemampuan motorik yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu ketat atau terlalu longgar bisa menghalangi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024

Berdasarkan analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024, ditemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki 23 responden (35,4%) dengan perkembangan motorik sesuai, tanpa responden yang menunjukkan perkembangan meragukan atau penyimpangan. Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, ditandai oleh komunikasi dua arah, kebebasan bertanggung jawab, dan dukungan seimbang, berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter hanya memiliki 1 responden (1,5%) dengan perkembangan motorik sesuai, sementara 19 responden (29,2%) menunjukkan perkembangan meragukan dan 7 responden (10,8%) mengalami penyimpangan. Ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter yang kaku dapat menghambat perkembangan motorik. Pada pola asuh permisif, tidak ada anak yang menunjukkan perkembangan motorik sesuai; 13 responden (20%) menunjukkan perkembangan meragukan dan 2 responden (3,1%) mengalami penyimpangan. Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan tanpa kontrol, berdampak negatif terhadap perkembangan motorik anak.



Nilai p sebesar 0,000 ($\leq$ taraf signifikansi) menunjukkan bahwa hasil uji *Spearman Rank* valid secara statistik. Peneliti telah menetapkan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) untuk penelitian ini. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak berkorelasi secara signifikan. Dengan arah positif dan nilai korelasi (r) sebesar 0,772, maka variabel pola asuh orang tua dan perkembangan motorik masuk dalam kategori memiliki derajat hubungan yang kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian (Erfiana & Enopadria, 2023), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pola asuh ibu dan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di TK As-Shifa Kabupaten Bungo pada tahun 2022. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $P\text{-value} = 0,00 < 0,05$. Penelitian (Sembiring, 2020) juga menyatakan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe dengan $p\text{-value} 0,001$ ($p\text{-value} < \alpha 0,05$).

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam proses pengasuhan, serta mencakup sistem dan cara untuk merawat, mendidik, dan membimbing anak agar menjadi mandiri (Musthofa, 2022). Peneliti berasumsi bahwa bagi keluarga dengan anak usia dini, menerapkan praktik pengasuhan positif sangatlah penting. Perkembangan karakter pada anak dipengaruhi oleh pola asuh. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam sosialisasi, bahasa, dan perkembangan motorik kasar dan halus. Maka, lingkungan keluarga yang mendukung sangat penting untuk pertumbuhan anak usia dini.

Hurlock (dalam Mulyanti et al., 2021) menyatakan bahwa perkembangan anak mengikuti pola yang dapat diprediksi, berurutan, dan teratur, yang memerlukan pemahaman dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tua. Masa usia dini adalah fase penting dalam perkembangan anak, di mana kreativitas, kemampuan berbahasa, kesadaran sosial, dan intelegensia berkembang pesat dan menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Soetjiningsih (dalam Mulyanti et al., 2021), perkembangan anak dipengaruhi oleh dua jenis faktor: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perubahan hormon dan faktor keturunan. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua kategori: prenatal dan postnatal. Faktor prenatal terkait dengan masalah yang terjadi selama kehamilan, seperti masalah kesehatan ibu, paparan bahan kimia dan racun, infeksi, dan nutrisi yang kurang baik. Sementara itu, faktor postnatal meliputi pendidikan ibu, kebiasaan makan, budaya, kondisi keuangan, kesehatan fisik, pola asuh, stimulasi perkembangan, dan aktivitas fisik anak.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik anak usia dini sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh. Oleh karena itu, menggunakan teknik pengasuhan yang positif dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak. Orang tua perlu sadar tentang bagaimana mereka berinteraksi dan mendisiplinkan anak, meskipun ini bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh. Untuk membuat anak menggapai tahap perkembangan sesuai usia, orang tua sebaiknya lebih fokus pada memberikan bimbingan dan kasih sayang, daripada menghukum atau menjauh dari anak-anak mereka.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas anak adalah perempuan. Dari sisi usia, sebagian besar anak berusia 5 tahun, sedangkan mayoritas orang tua berada dalam rentang usia 31-40 tahun. Pendidikan terakhir responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh orang tua yang tidak bekerja.
- b. Gambaran pola asuh orang tua di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 yaitu mayoritas responden menerapkan pola asuh otoriter.
- c. Gambaran perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 mayoritas anak memiliki perkembangan motorik yang meragukan pada usia 3 tahun.
- d. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia dini 3-6 tahun di RW 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024 dengan diperoleh nilai sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) serta memiliki koefisien korelasi (nilai r) sebesar 0,772 artinya hubungan kuat.

2. Saran

a. Saran Aplikatif

1) Bagi Profesi Perawat

Dianjurkan kepada perawat terutama yang berfokus pada keperawatan anak untuk menjelaskan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat agar perkembangan motorik anak berjalan sesuai harapan dan tidak menyimpang.

2) Bagi Tempat Penelitian

Disarankan pihak RW menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam memberikan bimbingan kepada orang tua mengenai pola asuh yang benar. Selain itu, ada baiknya untuk mengembangkan program *parenting* yang menjelaskan dampak perkembangan motorik yang tidak sesuai pada anak

3) Bagi Responden

Disarankan agar orang tua memberikan dukungan kepada anak di usia dini, yang belum mampu mengambil keputusan secara rasional, sehingga anak tidak mudah terbawa emosi atau mengalami ketidakesesuaian perkembangan. Pada tahap ini, dalam membimbing anak peran orang tua sangat penting. Menggunakan metode pengasuhan yang konstruktif, seperti pengasuhan yang demokratis, dapat membantu anak-anak mereka belajar.

b. Saran Teoritis

Penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai sumber referensi dan dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan atau wawasan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak.



c. Saran Metodologis

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplorasi teori atau referensi yang ada, serta melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak, seperti pengaruh lingkungan, asupan gizi, tempat bermain, dan stimulasi dini.

DAFTAR REFERENSI

- Amat. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kematangan Individu. *Society Jurnal Prodi Tadris IPS*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.20414/society.v12i1.2751>
- Amiin, M. S. Al, & Rosyid, F. N. (2022). Hubungan Kecemasan dengan Kualitas tidur Mahasiswa Keperawatan UMS Tahun 2022 Dalam Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE) (Vol. 33, Issue 1) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/110741/>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Andriansyah, T., & Sari, E. K. W. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Al Munawwariyyah Bululawang. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 44–49. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D. Kartiningrum (ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Apriliana, I. P. A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2019). Mereduksi Kecemasan Siswa Melalui Konseling Cognitive Behavioral. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.30653/001.201931.46>
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12347–12354. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Arifin, Z., & Wati, E. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Human Care Journal*, 5(3), 650–660. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.797>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Atmaja, H. K. (2018). Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Raudhatul Atfal Addinul-Qayyim Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 6, 1–6. <https://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/JKA/article/view/1000/0>
- Audina, S. T., Narulita, S., & Manurung, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Reguler Tingkat Akhir Di Universitas Binawan Jakarta. *Binawan Student Journal*, 2(3), 341–346. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i3.178>
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., Putri, A. R., Hakim, A. H. L., Sa'diyah, C., Fernanda, D. I., Sari, D. N., Kusumastuti, E. W., H, F. N. H., Mutmainah, F., Shohwah, I., & Tamsir, J. M. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. In *Tahta Media*. CV Tahta Media Group.
- Azzahra, N. A., Hardika, & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 137–142. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Anak Usia Dini*. Badan Pusat Statistik.
- Baumrind, D. (1996). The Discipline Controversy Revisited. *Family Relations*, 45(4), 405–414.



- <https://doi.org/10.2307/585170>
- Belangi, S. P. (2024). Sosialisasi Self-Healing Untuk Mengatasi Kecemasan Melalui Mindful Cooking Pada Mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.239>
- Damayanti, W., & Ramdani, M. F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-6 Tahun di Wilayah Kampung Kelapa RW 03 Legok Kabupaten Tangerang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 2(1), 44–52. wulan_damayanti@umt.ac.id
- Dayakisni, T. (2015). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Demur, D. R. D. N. (2018). Hubungan Kualitas tidur Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Terpasang Infus Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(2), 150–155.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*.
- Dianti, E., & Nursafitri, L. (2024). Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Gerak dan Lagu. *PERNIK Jurnal PAUD*, 7(1).
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menjaga Perilaku pada Anak Usia Dini*. Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2445/menjaga-perilaku-pada-anak-usia-dini
- Eka Rohimah, F., & Setyaningsih, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Znak Usia 1-3 tahun. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 1–14.
- Erfiana, E., & Enopadria, C. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i1.2696>
- Fadilah, R., Putri, J. H. E., Nurfaridah, K., & Marselina, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Menurut Kepribadian Erik H. Erikson. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(5), 800–813. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1409>
- Fadli, R. P., Alizamar, & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74–82. <https://doi.org/10.24036/02017627578-0-00>
- Fauzi, R., & Nurislamiah. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi : Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 64–88. <http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI HJR - UINSU MeDAN.pdf>
- Firmansyah, A., Putri, F. K., & Ramandhani, N. N. (2024). Psikologi Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak Kelas Ii Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Memahami Pembelajaran. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–7. <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/AT-Taksis/article/view/339%0Ahttps://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/AT-Taksis/article/download/339/180>
- Guyton, & Hall. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (12th ed.). EGC.
- Halima. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*.
- Hendrayana, S. P., Nabilatul Fauziah, D., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0dAeEAAAQBAJ>
- Hidayati, F. A. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Hiyadat, A. A. (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Hura, D., Gea, Y. J., & Gea, S. S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar



- Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1).
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=oEVZOQAACAAJ>
- Ifalahma, D., & Retno, Z. (2023). Faktor Perkembangan Motorik Dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 707–714.
- Iftitah, S., Wariki, W., & Kuhan, F. (2021). Gangguan Kualitas Tidur Dan Indeks Prestasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Manado Di Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Tropik*, 9(2), 334–340.
- Ikrawati, W., Winarsih, W., & Asni. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 1 Tahun. *Napande: Jurnal Bidan*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.33860/njb.v2i1.2077>
- Juliana, S. N. (2022). Keterlambatan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 560–568.
- Kaplan, H. ., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Binarupa Aksara.
- Kartika, A. A., Cindywieka, A. T., Masdalena, & Handoko, E. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa / I Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Pada Saat Pandemi Covid-19. In *Majalah Kedokteran Andalas* (Vol. 44, Issue 6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1340/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-dan-perkembangan-anak
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022c). *Tumbuh Kembang Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Profil Anak Indonesia 2020* (S. Angraini (ed.)). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019. In B. Hardhana, F. Siuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (F. Sibue (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khadijah, Huda, N., & Turtanti, A. (2022). Bentuk bentuk stimulasi dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA Hidayatul Ilmi Desa Kolam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 418–422. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Khadijah, Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
- Kirana, N. A. C., & Mantu, M. R. (2023). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Di Smpn 1 Kota Serang. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 771–775.
- Kozier. (2011). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik* (7th ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kurniawati, R., Wulandari, T. S., & A, R. L. (2021). *Analisis Tingkat Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menghadapi Ujian Nasional*. 7(1), 1–10.
- Kusumadewi, S., & Wahyuningsih, H. (2020). Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok Untuk Penilaian Gangguan Depresi , Kecemasan Dan Stress Berdasarkan Dass-42. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 7(2), 219–228. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202071052>



- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphoni*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.8174>
- Limbong, D. Q., & Maharani, S. (2024). Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik [Growth, Development and Students]. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1911–1918.
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. CV Pena Persada.
- Marsilia, I. D., Nurulicha, N., Fitri, D. M., Nengsih, Y., & Nurzanah, E. M. (2022). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) Pada Anak Usia 54-72 Bulan di Tk Cikal Cendikia Cileungsi Kab. Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1236–1243. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5704>
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Monifa, S., Herlinawati, S., & Arifandi, F. (2022). Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pelajar Kelas XI SMA Kharisma Bangsa dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Jurnal*, 1(2), 213–222.
- Mulyani, D. S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Media Sahabat Cendika.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *HealthCare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.35568/HEALTHCARE.V3I2.1333>
- Munir, Z., Yulisyowati, & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>
- Musthofa, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 16(1 SE-Artikel). <https://doi.org/https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.278>
- Musyaroh. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).
- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 156–174. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Ningrum, J. A., Immawati, & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 364–370.
- Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Tematik*, 1(1), 98–102.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka C.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurilah, & Fajriani, E. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *EMPIRIS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.62335/n505mq51>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Octavianti, R., & Tama, M. M. L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger



- Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9399>
- Pangestika, G., Lestari, D. R., & Setyowati, A. (2018). Stres dengan Kualitas Tidur pada Remaja. *Dunia Keperawatan*, 6(2), 107–115. <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.4412>
- Periantalo, J. (2015). *Validitas Alat Ukur Psikologi: Aplikasi Praktis*. Pustaka Belajar.
- Putri, A. M., Lutfianawati, D., Nurjanah, D. A., Rahmawati, I., & Julianita. (2022). Psikoedukasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Posyandu Mekar Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 2(2), 132–140. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/1698/639>
- Rahardjo, B., Amalia, R., & Satriana, M. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. CV Amerta Media.
- Rahayu, N. I., Nurani, R. Z., & Chandra, D. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2489–24496. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Rahmawati, F. (2022). Dampak Pola Asuh Demokratif dan Primisif Terhadap Kualitas Motorik Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 16–24. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42518>
- Regina, N. T., & Hidayat, E. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 129–145. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362>
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75–90. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Risnawaty, W., Agustina, & Suyadi, D. (2021). Pengujian Reliabilitas Alat Ukur The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 233–240.
- Ritonga, I. L., & Pratiko, H. (2018). Pengaruh Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Dewasa Pra Operasi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 556–564. <https://core.ac.uk/download/pdf/288016772.pdf>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Roper, S. O., & Hart, C. H. (2001). The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). *Handbook of Family Measurement Techniques*, 3, 319–321.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Sari, D., & Leonard, D. (2018). Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Wisma Cinta Kasih. *Jurnal Endurance*, 3(1), 121–130. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2433>
- Sari, I. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgik.v12i1.161>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sembiring, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Namorambe. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(2), 27–33. <http://36.91.220.51/ojs/index.php/JNI/article/view/57/53>





- WHO. (2021). *World Health Organization*. <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/adolescen> Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., & Suryana, E. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. In *Cv Science Techno Direct*. CV Science Techno Direct.
- Winarsih, W. E. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.126>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Global Report on Children with Developmental Disabilities*. <https://www.unicef.org/media/145016/file/Global-report-on-children-with-developmental-disabilities-2023.pdf>
- World Health Organization. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition*.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236.
- Zahra, Z. A., Rohmah, N., & Yulis, Z. E. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Bondowoso. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(9), 59–65.